

# **BAB 1**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Undang-undang No. 13 Tahun 1998 tentang kesejahteraan lansia menyatakan bahwa lansia adalah seseorang yang mencapai usia 60 tahun keatas. Masa lansia merupakan salah satu fase di dalam kehidupan manusia yang pasti dialami oleh seseorang yang biasanya diiringi oleh menurunnya fungsi organ di dalam tubuh (Fatmawati, Yuliani, and Wardani 2020). Menurut WHO klasifikasi lansia dibedakan menjadi usia lanjut (elderly) 60-74 tahun, usia tua (old) 75-90 tahun dan usia sangat tua (very old) diatas 90 tahun. Penyakit yang paling sering menyerang lansia salah satunya adalah hipertensi (Padila 2013).

Menurut organisasi kesehatan dunia (WHO) menyebutkan bahwa prevalensi hipertensi di dunia secara global sekitar 22% dari total keseluruhan penduduk dunia. Wilayah yang memiliki prevalensi tertinggi adalah Afrika sebesar 27% dan kawasan Asia tenggara menduduki posisi ketiga tertinggi dengan prevalensi 25% dari total penduduknya. Menurut (Kemenkes RI n.d.) pertambahan presentase penduduk lansia usia 60 tahun keatas di dunia dan di Indonesia pada tahun 2013 presentasinya tampak meningkat. Pada tahun 2013 (8,9% di Indonesia dan 13,4% di Dunia). Hasil Riskesdas 2018 Prevalensi hipertensi terjadi pada kelompok umur 75 tahun ke atas (69,53%), selanjutnya diikuti kelompok umur 65-74 tahun (63,22%) dan 55-64 tahun (55,23%) (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia 2018). (IHME 2017) menyatakan 53,3 juta kematian di dunia terjadi akibat

penyakit kardiovaskuler. Total 1,7 juta kematian di Indonesia didapatkan faktor risiko yang menjadi penyebab kematian adalah hipertensi yaitu sebesar 23,7%.

Menurut (Badan Pusat Statistik 2020). Dalam kurun waktu yang hampir 50 tahun terakhir persentase lansia di Indonesia mengalami peningkatan sekitar dua kali lipat pada tahun (1971-2020), yaitu mencapai sebesar 9,92% (26 juta-an). Pada tahun 2020 enam provinsi yang memiliki struktur penduduk tua dimana penduduk lansianya sudah mencapai sekitar 10%, yang salah satu diantaranya adalah Provinsi Bali (11,58%). Menurut (Profil Kesehatan Provinsi Bali 2017) persentase lansia mengalami peningkatan dari tahun (2010-2020). Tahun 2010 jumlah lansia di provinsi Bali mencapai (9,67%) dan pada tahun 2020 jumlah lansia di Provinsi Bali mencapai (11,51%). Persentase hipertensi di Provinsi Bali sebaesar 29,1%. Persentase Lansia di Kabupaten Badung pada tahun 2020 berjumlah (9,19%).

Menurut Badan Pusat Statistik Kabupaten Badung pada tahun 2020 di Kecamatan Abiansemal terdapat lansia usia 60-64 adalah sebanyak 4,68%. Sedangkan usia 65-69 tahun berjumlah 3,81%. Selanjutnya usia 70-74 tahun dengan persentase 2,49%. Kemudian usia 75 tahun keatas sebanyak 2,88%. Menurut (Badan Pusat Statistik 2020) persentase lansia bekerja kelompok umur lansia tua yaitu (18,34%), lansia madya (40,20%) dan lansia muda yaitu (60,17%). Jika dilihat dari jenis daerahnya maka daerah pedesaan memiliki persentase lebih tinggi dibandingkan dengan daerah perkotaan yaitu (59,06%;44,01%). Produktivitas lansia dalam

kegiatan ekonomi akan cenderung menurun seiring dengan bertambahnya usia. Menurut (Badan Pusat Statistik Provinsi Bali 2021) berdasarkan kelompok usia jumlah lansia usia 60 tahun keatas yang masih aktif bekerja pada tahun 2020 adalah 293.360.

Menurut (Ansar J, Dwinata I 2019) hipertensi merupakan meningkatnya tekanan darah secara tidak normal yang juga merupakan penyebab utama terjadinya penyakit kardiovaskuler. Pria sering mengalami tanda-tanda hipertensi pada usia akhir tiga puluhan, sedangkan pada wanita lebih sering mengalami hipertensi setelah menopause. Penyebab hipertensi pada usia lanjut disebabkan oleh terjadinya perubahan pada elastisitas dinding aorta yang menurun, penebalan pada katup jantung dan menjadi kaku, kemampuan jantung untuk memompa darah, hilangnya elastisitas pembuluh darah dan terjadinya peningkatan resistensi pembuluh darah perifer (Aspiani 2014). Tekanan darah pada wanita khususnya tekanan darah sistolik meningkat lebih tajam sesuai dengan usia. Setelah berusia 55 tahun wanita memang mempunyai risiko lebih tinggi untuk menderita penyakit hipertensi. Salah satu penyebabnya adalah perbedaan hormone estrogen menurun saat menopause, menghilangnya efek menguntungkan pada wanita menyebabkan tekanan darah meningkat (Aggie and Herbert 2012). Menurut (WHO 2021) hipertensi disebut sebagai "*the silent killer*" atau pembunuh diam-diam. Kebanyakan orang dengan hipertensi tidak menyadari masalahnya karena kemungkinan tidak memiliki tanda atau gejala yang menjadi peringatan. Untuk itu pengukuran tekanan darah sangat penting untuk dilakukan.

Tekanan darah tinggi merupakan meningkatnya tekanan darah sistolik lebih dari 140 mmHg dan tekanan darah diastolik lebih dari 90mmHg pada dua kali pengukuran dengan selang waktu lima menit dalam keadaan tenang dan cukup istirahat. Meningkatnya tekanan darah dalam waktu yang lama atau persisten dapat menimbulkan akibat kerusakan pada ginjal, jantung dan otak jika tidak dapat terdeteksi secara dini dan mendapatkan pengobatan yang memadai (Kemenkes.RI 2014). Selain itu menurut (Aspiani 2014) beberapa komplikasi yang dapat ditimbulkan dari hipertensi seperti, stroke, infark miokard, gagal ginjal, ensefalopati atau kerusakan otak dan kejang dapat terjadi pada wanita preeklampsia.

Hipertensi merupakan penyakit yang berbahaya yang harus ditangani. Salah satu upaya Puskesmas untuk mengatasi masalah kesehatan yang terjadi pada lansia di UPT Puskesmas Abiansemal IV telah tersedia poli lansia dimana poli lansia merupakan tahap pemeriksaan awal bagi lansia yang memiliki keluhan kesehatan. Selain itu Puskesmas juga berupaya untuk melaksanakan program yang bersifat promotif dan preventif dalam bentuk posyandu lansia dimana posyandu lansia ini telah dilaksanakan di masing-masing desa di wilayah Kerja Puskesmas Abiansemal IV. Hal ini mengacu pada Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 67 Tahun 2015 tentang penyelenggaraan pelayanan kesehatan lanjut usia di pusat kesehatan masyarakat. Upaya ini dilaksanakan di Wilayah kerja Puskesmas Abiansemal IV dengan harapan terkontrolnya tekanan darah bagi lansia dengan hipertensi dan upaya yang dilakukan oleh UPT Puskesmas Abiansemal IV dapat sejalan dan bersinergi

dengan masing-masing Desa yang ada di Wilayah kerja Puskesmas Abiansemal IV.

Salah satu penelitian yang dilakukan oleh (Widiana and Ani 2017) di Dusun tengah, Desa Ulakan, Kecamatan Manggis mengatakan bahwa jumlah pralansia dan lansia yang menderita hipertensi adalah sebanyak 51,9%. Jumlah hipertensi lansia lebih tinggi yaitu sekitar (55,0%) dan jumlah pralansia (50,0%). Dan berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh (Ilmia 2021) di di Rojinhome Ryukryu Medicals Okinawa Jepang didapatkan hasil bahwa Tekanan darah pada sebagian besar lansia di rojinhome Ryukryu Medicals Okinawa Jepang berada pada kategori pre hipertensi sebanyak 37 orang, 17 orang berada pada kategori normal, 14 orang mempunyai tekanan darah pada kategori hipertensi I, dan sangat sedikit lansia yang mempunyai tekanan darah pada kategori hipertensi II yaitu sebanyak 2 orang. Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan di Puskesmas Abiansemal IV pada bulan Februari 2022 didapatkan data bahwa jumlah penduduk di wilayah kerja Puskesmas Abiansemal IV sebesar 21.672 jiwa dan jumlah lansia sebesar 2.633 lansia. Jumlah lansia penderita hipertensi yang berkunjung ke Puskesmas diperkirakan sekitar 284 lansia atau sekitar 9,2% dan lansia di Banjar Tegal Desa Selat sebanyak 103 lansia.

Mengingat hipertensi sangat mudah sekali menyerang lansia dan hipertensi merupakan penyakit yang berbahaya maka berdasarkan latar belakang di atas, peneliti ingin meneliti tentang “Gambaran Tekanan Darah Pada Lansia Di Banjar Tegal Desa Selat Wilayah Kerja Puskesmas Abiansemal IV Tahun 2022”

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian dalam latar belakang diatas, maka dapat dirumuskan masalah penelitian bagaimana “Gambaran Tekanan Darah Pada Lansia Di Banjar Tegal Desa Selat Wilayah Kerja Puskesmas Abiansemal IV Tahun 2022”

## **C. Tujuan Penelitian**

### **1. Tujuan Umum**

Untuk mengetahui tekanan darah pada lansia di Di Banjar Tegal Desa Selat Wilayah Kerja Puskesmas Abiansemal IV Tahun 2022

### **2. Tujuan Khusus**

- a) Mengidentifikasi karakteristik lansia seperti umur dan jenis kelamin yang dilakukan di Banjar Tegal Desa Selat Wilayah Kerja Puskesmas Abiansemal IV Tahun 2022
- b) Mengidentifikasi tekanan darah sistolik dan diastolik pada lansia di Banjar Tegal Desa Selat Wilayah Kerja Puskesmas Abiansemal IV Tahun 2022
- c) Mendeskripsikan tekanan darah pada lansia berdasarkan karakteristik umur dan jenis kelamin lansia di Banjar Tegal Desa Selat Wilayah Kerja Puskesmas Abiansemal IV Tahun 2022

## **D. Manfaat Penelitian**

Dari hasil penelitian yang akan diperoleh, peneliti berharap hal tersebut dapat memberikan manfaat. Adapun manfaat dari penelitian yang akan dilakukan yaitu manfaat teoritis dan manfaat praktis.

## **1. Manfaat Teoritis**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai salah satu bentuk pengembangan ilmu pengetahuan dalam bidang keperawatan medical bedah khususnya yang berkaitan dengan hipertensi, menguatkan penelitian yang sudah ada sebelumnya serta dapat dimanfaatkan sebagai data untuk penelitian selanjutnya.

## **2. Manfaat Praktis**

### **a) Bagi Kepala Puskesmas**

Sebagai bahan acuan untuk menyusun program kerja terkait cara mencegah dan mengatasi hipertensi di Wilayah Kerja Puskesmas Abiansemal IV

### **b) Bagi Perawat**

Sebagai dasar dalam memberikan edukasi bagi lansia khususnya pada lansia yang mengalami tekanan darah tinggi di Wilayah Kerja Puskesmas Abiansemal IV